

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan minum kopi di Indonesia ternyata sudah ada sejak dulu dan kebiasaan ini menjadi turun temurun dikarenakan kebiasaan minum kopi telah dilakukan oleh banyak orang sebelumnya, dimana mayoritas peminum kopi adalah kalangan orangtua. Mereka yang biasanya mulai meminum kopi hingga tak kenal waktu, ada yang dari pagi hingga malam hari. Di Indonesia sendiri, meminum kopi adalah salah satu cara untuk merayakan suatu kejadian penting. Kopi yang ada di Indonesia sudah lebih dari sekedar minuman penghangat tubuh. Melalui secangkir kopi, *obrolan-obrolan* hangat bisa dimulai, melalui kopi pula, orang-orang dapat saling bertukar informasi. Tidaklah mengherankan jika saat ini kopi menjadi sebuah fungsi sosial. Kopi memberikan wadah kepada penikmatnya sebagai tempat bersosial untuk berkumpul, berbicara, menulis serta menjadi salah satu tempat sumber informasi terbaru dan juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas, salah satunya adalah mahasiswa.

Warung kopi mudah dijumpai hampir di seluruh wilayah belahan dunia, mulai dari warung kopi tradisional seperti warung kopi yang berada di pinggiran jalan sampai kepada warung kopi yang modern yang kini sering disebut *cafe*. Kebiasaan minum kopi dan menghabiskan waktu di warung kopi sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersedia seakan telah menjadi gaya hidup bagi berbagai kalangan dari

berbagai profesi dan generasi di dunia. Warung kopi ini menciptakan rasa kenyamanan pada pengunjungnya yakni bertemu dengan orang-orang, adanya musik, serta tempat berkumpul yang nyaman dan *upbeat*.

Ngopi adalah istilah yang digunakan orang saat sedang santai dan menikmati makanan ringan. Namun istilah ngopi ini juga bisa pada arti yang sebenarnya yaitu 'minum secangkir kopi'. Kebiasaan minum kopi di negeri ini rupanya sudah menjadi budaya turun-temurun berbagai kelompok sosial dan kelas sosial (sumber: <https://www.kompasiana.com>).

Meminum kopi senantiasa dilakukan dan menjadi gaya hidup masyarakat kini. Gaya hidup berkaitan dengan meminum kopi tidak sebatas meminumnya melainkan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan bahkan menjadi bagian dari kehidupan. Kebiasaan ini disebut juga dengan *Habitus*, dikarenakan penikmat kopi yang intens atau waktunya lebih sering dihabiskan untuk menikmati kopi di warung kopi. Perubahan gaya hidup ini paling mencolok jika dilihat pada masyarakat di perkotaan. Mayoritas yang menjajaki warung kopi adalah laki-laki, karena ada perubahan gaya hidup, perempuan kini tidak kalah saing dengan laki-laki, mereka juga sudah di tabuh lagi menjajaki warung kopi juga. Tujuannya juga tidak jauh beda dengan laki-laki, warung kopi menjadi ruang sosial juga bagi perempuan. Dahulu, perempuan jarang sekali terlihat di warung-warung kopi, bahkan orang tua mereka melarang untuk keluar bahkan sampai duduk di warung kopi, dikarenakan perspektif orang tua dengan warung kopi. Berdasarkan faktanya warung kopi adalah tempat yang di dominasi laki-laki. Adanya perubahan sosial dan budaya tadi, perspektif tersebut

perlahan-lahan luntur. Bahkan orangtua termasuk juga para ibu-ibu tidak asing lagi duduk di warung kopi, yang tujuannya adalah berinteraksi, *ngobrol* dan saling bertukar informasi.

Gaya hidup *ngopi* juga merambah ke mahasiswa. Hal ini ditandai dengan mudahnya sekelompok mahasiswa dijumpai di warung kopi. Pada umumnya mahasiswa tersebut berkumpul bersama teman-temannya untuk sekedar mengobrol atau mengerjakan tugas secara bersama serta mengisi waktu luang. Disamping itu fasilitas warung kopi yang nyaman dan lengkap seperti *free Wi-Fi* dan bahkan menjadi tempat menonton bersama layaknya layar lebar, serta ada *live music* yang dapat membuat kenyamanan terhadap penikmat kopi. Hal ini juga dimanfaatkan sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan pengorganisasian aktivitasnya seperti mahasiswa yang berorganisasi menjadikan warung kopi sebagai tempat berkumpulnya sesama aktivis mahasiswa. Pada konsep habitus orang yang memiliki posisi yang sama cenderung memiliki kebiasaan yang sama pula. Sesama aktivis mahasiswa memiliki posisi yang sama tentu saja memiliki kesukaan atau kebiasaan yang sama, seperti kebiasaan minum kopi yang dimanfaatkan menjadi tempat berinteraksi serta berdiskusi.

Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan salah satu perguruan tinggi yang cukup populer di Sumatera Utara. Terdapat dua program yaitu program Sarjana Pendidikan dan Pasca Sarjana serta memiliki 7 Fakultas yang memiliki masing-masing program pendidikan. Unimed memiliki banyak mahasiswa/mahasiswi bahkan mencapai ribuan mahasiswa/mahasiswi yang mengemban pendidikan di Universitas

ini. Perguruan tinggi ini terkenal menghasilkan calon-calon pendidik (guru), meskipun begitu tidak menutup kemungkinan mahasiswa/ mahasiswi di universitas Mengikuti organisasi intern maupun ekstern di kampus. Manfaat masuk dalam organisasi tersebut antara lain adalah memperluas ruang sosial serta menambah ilmu yang berkaitan ataupun tidak mengenai pelajaran di kampus.

Salah satu tempat rujukan yang menjadi tempat untuk “ngopi” adalah Warung Kopi Aceh Corner, dikarenakan tempat warung kopi ini sangat strategis dan tidak terlalu jauh dengan Universitas-universitas yang berada di sekelilingnya, salah satunya adalah Universitas Negeri Medan. Selain itu tempat ini menyediakan beberapa fasilitas yang membuat para penikmat kopi nyaman, yakni *free Wi-Fi* serta rasa kopi yang nikmat. Keberadaan mereka di warung kopi sambil menjalankan tugas dalam mencari informasi ataupun sebagai ruang sosial, menurut peneliti sangat menarik untuk didalami.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dan analisa kenyataan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “*Habitus Ngopi di Kalangan Aktivis Mahasiswa Unimed Pada Warung Kopi Aceh Corner di Kec. Medan Estate Kota Medan*”. Dengan demikian, pada rancangan proposal ini penulis ingin mengetahui kebiasaan *ngopi* yang dikalangan aktivis mahasiswa Unimed serta aktivitas yang dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan minum kopi yang kini merambah di kalangan aktivis mahasiswa Unimed
2. Warung kopi menjadi tempat rujukan utama pada kalangan aktivis mahasiswa Unimed
3. Warung kopi sebagai tempat berinteraksi, *ngobrol*, serta berdiskusi pada kalangan aktivis mahasiswa Unimed
4. *Ngopi* menjadi salah satu gaya hidup pada kalangan aktivis mahasiswa Unimed
5. Aktivis Mahasiswa Unimed yang mengunjungi warung kopi Aceh Corner

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah mengenai latar belakang munculnya kebiasaan *ngopi* pada kalangan aktivis mahasiswa Unimed serta aktivitas yang mereka lakukan di Warung Kopi Aceh Corner.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan (habitus) ngopi di kalangan aktivis mahasiswa Unimed ?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan aktivis mahasiswa Unimed di warung kopi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebiasaan (habitus) ngopi dikalangan aktivis mahasiswa Unimed
2. Mengetahui aktivitas yang dilakukan aktivis mahasiswa Unimed di warung kopi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Peneliti berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi peneliti baik dari segi teoritis maupun praktis tentang permasalahan yang berhubungan dengan realitas warung kopi dan proses komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmiah khususnya pada kajian Antropologi dimana adanya budaya ataupun kebiasaan ngopi yang menjadi kesukaan di kalangan mahasiswa.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya menjadi aktivis dikarenakan seorang aktivis akan mendapatkan ilmu dari organisasi serta pengalaman-pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan
3. Dapat memperkaya literatur Antropologi dalam kajian Budaya yang menjadi gaya hidup
4. Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pembaca dalam memahami dan memandang realitas warung kopi sebagai sarana komunikasi. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif akibat adanya warung kopi yang menjadi tempat atau media belajar di kalangan mahasiswa



THE
Character Building
UNIVERSITY